

EFEKTIVITAS KEGIATAN MEMBENTUK BUBUR KORAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Azizah Azahra ^{a*)}, Rista Dwi Permata ^{a)}

^{a)} Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: Zahraa032003@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 17 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.146>

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan membentuk bubur koran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak berusia 4 hingga 5 tahun. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak dalam kelompok A di TK PGRI Prunggahan Kulon, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam kelompok eksperimen, anak-anak mendapatkan perlakuan berupa kegiatan membentuk bubur koran, sedangkan kelompok kontrol menjalani pembelajaran seperti biasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan alat ukur yaitu lembar observasi *pretest posttest* kemampuan motorik halus anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, pengujian normalitas, pengujian homogenitas, dan pengujian hipotesis melalui uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kelompok eksperimen meningkat setelah mengikuti kegiatan membentuk bubur koran. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kegiatan membentuk bubur koran berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun. Aktivitas ini melatih koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan jari, kelenturan tangan, serta kontrol gerakan melalui berbagai aktivitas seperti merobek, meremas, menggenggam, menekan, dan memelintir. Oleh karena itu, kegiatan membentuk bubur koran bisa menjadi pilihan alternatif dalam pembelajaran kreatif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak di usia dini.

Kata Kunci: Kegiatan Membentuk, Bubur Koran, Kemampuan Motorik Halus Anak.

THE EFFECTIVENESS OF NEWSPAPER PULP FORMING ACTIVITIES ON THE FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS

Abstract. The purpose of this study was to determine the effectiveness of newspaper pulp forming activities in improving fine motor skills in children aged 4 to 5 years. This study applied a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of children in Group A at TK PGRI Prunggahan Kulon, who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group received treatment in the form of newspaper pulp forming activities, while the control group received regular classroom learning. Data were collected through observation, documentation, and a research instrument in the form of a pretest-posttest observation sheet for children's fine motor skills. The data were analyzed using descriptive statistics, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing through the t-test. The findings showed that the fine motor skills of children in the experimental group improved after participating in newspaper pulp forming activities. This improvement was shown by the difference between pretest and posttest scores and by the result of hypothesis testing, which showed a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicated that newspaper pulp forming activities were effective in improving the fine motor skills of children aged 4 to 5 years. These activities trained eye-hand coordination, finger strength, hand flexibility, and movement control through several activities, such as tearing, squeezing, grasping, pressing, and twisting. Therefore, newspaper pulp forming activities could be used as an alternative creative learning activity to stimulate fine motor development in early childhood.

Keywords: Forming Activity, Newspaper Pulp, Children's Fine Motor Skills

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, mencakup pembinaan karakter, kecerdasan hingga keterampilan fisik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

(Nurhasanah et al., 2025). Anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan seluruh aspek secara pesat, periode ini dikenal sebagai masa emas atau *golden age*, yang memerlukan stimulasi yang terarah dan tepat guna (Budiarti et al., 2020). Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan di dalamnya yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Metode pendidikan yang digunakan bagi anak usia dini berlandaskan pada konsep pembelajaran melalui bermain dan mengintegrasikan kegiatan bermain dalam proses belajar. Menurut Maghfiroh (dalam Nurhasanah et al., 2025) aktivitas bermain berfungsi sebagai persiapan untuk memasuki fase kehidupan yang lebih lanjut dan merupakan cara efektif untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan sosial, emosional, dan fisik. Melalui kegiatan bermain, kemampuan motorik anak memiliki pengaruh baik terhadap aspek perkembangan lainnya. Agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal, komponen perkembangan tersebut harus dikembangkan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara optimal adalah perkembangan fisik motorik, khususnya kemampuan motorik halus.

Motorik halus merujuk pada tindakan yang melibatkan bagian tertentu dari tubuh dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan serta gerakan pergantian tangan yang akurat (Novianto, 2023). Kemampuan yang baik dalam gerakan motorik halus memungkinkan anak untuk berkreatasi, seperti memotong, menggambar, memberi warna, merobek, merajut, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, menulis dan aktivitas lainnya (Mustiani, 2023). Menurut Masitoh (dalam Deviani, 2022) motorik halus mencakup keterampilan menggunakan tangan, koordinasi antara mata dan tangan, sensitivitas terhadap sentuhan, ketahanan, serta refleks. Berdasarkan STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 hingga 5 tahun pada motorik halus mulai mampu menunjukkan (1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, (2) Menjiplak bentuk, (3) Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, (5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, (6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Selain itu, studi internasional yang dilakukan oleh Zhang, Lin Li, (2025) mengungkapkan bahwa selama tahap prasekolah (3–6 tahun), keterampilan motorik halus seperti koordinasi antara tangan dan mata, kemampuan untuk mengelola objek kecil, serta keterampilan menggenggam alat seperti pensil, merupakan bagian dari proses alami yang berlangsung sejalan dengan bertambahnya usia anak. Proses ini melibatkan semakin baiknya kontrol antara tangan dan jari, yang pada akhirnya mendukung kesiapan anak dalam terlibat dengan aktivitas menulis. Dalam penelitian ini, perkembangan motorik halus anak dipahami melalui teori perkembangan yang dikemukakan oleh *Elizabeth B. Hurlock* (dalam Yuliana, 2025) yaitu kemajuan dalam keterampilan motorik halus sangat dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf serta dukungan dari lingkungan, seperti rangsangan atau stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pendidik, dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Rangsangan atau stimulasi yang sesuai dapat mempercepat dan memaksimalkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak.

Namun, pada kondisi nyata masih ditemukan anak usia 4-5 tahun yang belum mencapai perkembangan motorik halus secara optimal sesuai dengan indikator perkembangannya. Fenomena ini ditunjukkan oleh masih adanya anak yang belum mencapai koordinasi gerakan jari dan tangan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan yang menuntut penggunaan otot-otot kecil khususnya pada aktivitas pra-menulis, menulis awal dan kegiatan manipulatif lainnya. Sejalan dengan fenomena tersebut, hasil observasi awal di TK PGRI Prunggahan Kulon menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok A usia 4-5 tahun yaitu masih belum berkembang secara optimal. Kondisi ini terlihat pada saat anak mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dan jari, terutama dalam aktivitas menulis saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas A1 yang berjumlah 10 anak, di mana 4 anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang masih perlu distimulasi, serta pada kelas A2 yang berjumlah 10 anak, terdapat 5 anak yang menunjukkan kondisi serupa. Keadaan tersebut tampak pada pelaksanaan kegiatan belajar yang menuntut keterampilan menggunakan otot-otot kecil di tangan yaitu saat kegiatan menulis, beberapa anak masih membutuhkan bantuan. Temuan tersebut menunjukkan perkembangan yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak perlu mendapatkan upaya stimulasi yang lebih tepat dan menyenangkan agar dapat berkembang secara optimal.

Stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan bermain dalam pembelajaran PAUD. Dalam konteks proses pembelajaran anak usia dini, stimulasi tidak hanya dipahami sebagai pemberian rangsangan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari proses keterlibatan aktif anak dalam aktivitas nyata yang memberikan pengalaman belajar bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, teori *John Dewey* (dalam Hastuti et al., 2026) menekankan konsep belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika anak-anak terlibat secara langsung dalam pengalaman yang nyata. Pengembangan motorik halus anak memerlukan kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan jari secara langsung, bukan hanya melalui aktivitas instruksional. Dalam praktik pembelajaran, kegiatan anak sering berpusat pada menulis, menebalkan huruf, atau menggambar, sehingga pengalaman sensori melalui eksplorasi bahan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan manipulatif yang kreatif dan menyenangkan agar anak lebih tertarik, tidak mudah bosan dan mampu melatih otot-otot kecil di tangan secara optimal.

Aktivitas fisik yang dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak, yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini, adalah teknik membentuk. Menurut Andang Ismail dalam (Mufida et al., 2018), salah satu aktivitas yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan membentuk yang merupakan proses membuat karya seni rupa tiga dimensi yang hasilnya berupa patung atau benda seperti asbak, periuk, kendi, dan lain-lain. Kegiatan membentuk dapat memanfaatkan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Kegiatan membentuk media

tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas sangat disukai anak dan membentuk juga berada dalam kelompok pengembangan kreativitas yang memerlukan imajinasi (Sri Wahyuni Asti, 2024). Teknik membentuk pada kegiatan membentuk bubur koran merupakan aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil meliputi gerakan meremas, menekan, menggenggam dan memelintir bahan secara terarah. Menurut Hasibuan (dalam Huda, 2024) Aktivitas membentuk dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan bagi anak-anak di usia dini dengan menyediakan media dalam proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang berpotensi untuk menstimulasi motorik halus anak adalah kegiatan membentuk bubur koran menjadi karya patung sederhana.

Keterampilan motorik halus merupakan dasar untuk persiapan menulis. Anak perlu mampu mengatur jari, menjaga kestabilan genggaman, dan mengarahkan gerakan tangan sebelum akhirnya dapat menciptakan simbol atau tulisan (Sirjon et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan kreatif seperti membentuk bubur koran dapat menjadi rangsangan yang ideal untuk meningkatkan kontrol motorik halus, serta memperbaiki koordinasi antara mata dan tangan, sekaligus mempersiapkan anak untuk memulai aktivitas menulis.

Kegiatan membentuk tidak hanya mengasah kekuatan otot tangan dan koordinasi jari, tetapi juga memberikan pengalaman sensori yang kaya melalui interaksi langsung dengan tekstur bahan. Oleh karena itu, peneliti memilih bubur koran sebagai media stimulasi. Bubur koran adalah adonan dengan bahan kertas koran yang melalui proses perendaman, proses penghalusan lalu diambil ampasnya saja, setelah itu dicampur dengan lem, lalu adonan tersebut dapat dibentuk untuk menghasilkan karya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis bahan lunak dapat menstimulasi motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Budiarti, Anik Lestarinigrum, dan Isfauzi Hadi Nugroho (2020) yang berjudul "Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini" menemukan bahwa kegiatan meremas bubur koran dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada koordinasi jari dan kekuatan tangan, tetapi penelitian tersebut masih terbatas pada aktivitas meremas dan belum mengembangkan bubur koran menjadi karya nyata. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Jein, A. Sri Wahyuni Asti, dan Rusmayadi (2022) yang berjudul " Pengaruh Permainan *Paper Clay* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Doa Ibu", membuktikan bahwa permainan *paper clay* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, tetapi media yang digunakan berupa *paper clay* komersial dan tidak memanfaatkan koran bekas sebagai bahan daur ulang yang diolah langsung oleh anak. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan membentuk bubur koran menjadi karya patung sederhana. Kegiatan ini dirancang sebagai aktivitas manipulatif, kreatif, dan eksploratif untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, kekuatan otot kecil, serta ekspresi seni anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Prunggan Kulon.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai dasar keterampilan menulis awal dan aktivitas sehari-hari yang melibatkan tangan. Anak dengan motorik halus yang baik cenderung lebih mudah menulis, memiliki kontrol tangan yang stabil, dan menghasilkan bentuk huruf yang rapi. Oleh karena itu, kegiatan membentuk bubur koran dipandang tepat sebagai metode edukatif untuk menstimulasi motorik halus sekaligus memperkaya variasi pembelajaran kreatif di TK PGRI Prunggan Kulon. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan membentuk bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Prunggan Kulon. Efektivitas kegiatan tersebut dilihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan membentuk bubur koran, terutama pada aspek koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, kekuatan otot kecil, dan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas pra-menulis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang menekankan pengumpulan data berupa angka dan analisis secara statistik untuk menjawab permasalahan penelitian (Zulfikar et al., 2024). Menurut Sugiyono (Zulfikar et al., 2024), penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam keadaan yang terkontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan membentuk bubur koran terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Prunggan Kulon Kecamatan Semanding Tuban.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak, terdiri dari kelas A1 sebanyak 10 anak sebagai kelompok kontrol dan kelas A2 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu pada saat kegiatan *pretest posttest* dan saat kegiatan *treatment* pada kelompok eksperimen, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui foto kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus anak. Indikator yang diamati meliputi kemampuan memegang pensil dengan menggunakan 3 jari, mengontrol tekanan saat menggoreskan pensil, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, miring dan lingkaran, serta mengoordinasikan mata dan tangan untuk menyalin bentuk geometri. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan membentuk bubur koran. Sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 anak, sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan uji *levene* untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, sedangkan *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* merupakan prosedur analisis yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok dan menentukan signifikansi pengaruh suatu perlakuan (Ghozali, 2021). Kegiatan membentuk bubur koran dinyatakan efektif apabila terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan membentuk bubur koran terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Prungahan Kulon. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang menerima perlakuan (kelompok eksperimen) mengikuti kegiatan membentuk bubur koran, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, keterampilan motorik halus pada anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan setelah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelompok eksperimen adalah 10,60 dengan standar deviasi 1,430. Setelah mengikuti kegiatan membentuk bubur koran, skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 15,20 dengan standar deviasi 1,229. Ada peningkatan rata-rata sebesar 4,60 poin dalam kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 10,50 dengan standar deviasi 1,354. Setelah menjalani proses pembelajaran seperti biasa, nilai rata-rata meningkat menjadi 11,80 dengan standar deviasi 1,751. Rata-rata kenaikan pada kelompok kontrol hanya mencapai 1,30 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Table 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Ekperimen	10	4	8	12	10.60	1.430
Posttest Ekperimen	10	3	13	16	15.20	1.229
Pretest Kontrol	10	3	9	12	10.50	1.354
Posttest Kontrol	10	6	9	15	11.80	1.751

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan perbandingan rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Secara deskriptif, kondisi ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen mampu meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji ini dipilih karena ukuran sampel di setiap kelompok kurang dari 50 anak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,634, *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,550, *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,059, dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,252. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi yang digunakan adalah *Based on Mean*, yaitu sebesar 0,735. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,735 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama sehingga memenuhi asumsi homogenitas. Kesamaan varians ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang sebanding, sehingga hasil perbandingan kedua kelompok dapat dilakukan menggunakan uji parametrik.

Selanjutnya, uji parametrik yang digunakan yaitu uji *Paired Sample t-Test* dan *Independent Sampel t-Test*. Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah perlakuan di setiap kelompok. Di kelompok kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,028. Angka ini lebih rendah dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan motorik halus anak di kelompok kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 1,30 poin. Pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan signifikan

antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 4,60 poin setelah mengikuti kegiatan membentuk bubur koran. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Table 2. Hasil Paired Sample t-Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error of the Difference			
1	Pair 1 PreTestKontrolA1 - PostTestKontrolA1	-1.300	1.567	.496	-2.421	-.179	-2.623	.028
2	Pair 2 PreTestEkperimenA - PostTestEkperimenA2	-4.600	.966	.306	-5.291	-3.909	-15.057	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Selanjutnya, setelah melakukan uji *Paired Sample t-Test*, Uji *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan motorik halus antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Table 3. Hasil Independent Sample t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai	Equal variances assumed	.119	.735	-5.025	18	.000	-3.400	.677	-4.821
	Equal variances not assumed			-5.025	16.137	.000	-3.400	.677	-4.833

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil dari uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi *Levene's Test* adalah sebesar $0,735 > 0,05$, sehingga data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianggap homogen. Oleh karena itu, analisis dilakukan pada baris yang *Equal Variances Assumed*. Pengujian menghasilkan nilai t hitung sebesar -5,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih rata-rata nilai yang diperoleh sebesar -3,400 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan motorik halus yang lebih tinggi sebesar 3,40 poin dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kegiatan membentuk bubur koran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak-anak berusia 4-5 tahun di TK PGRI Prunggahan Kulon. Efektivitas ini terlihat dari pertumbuhan rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,60 poin, sementara kelompok kontrol hanya meningkat 1,30 poin. Selain itu, hasil dari uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membentuk bubur koran dapat menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. kegiatan ini mencakup kegiatan merobek, meremas, menggenggam, menekan, dan memelintir bahan. gerakan ini berfungsi untuk melatih otot-otot kecil yang ada pada jari dan tangan. Selain itu, anak juga belajar mengendalikan tekanan tangan, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta membentuk bahan menjadi karya patung sederhana. Peningkatan kemampuan motorik halus dalam kelompok eksperimen terjadi karena anak mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Anak tidak hanya menerima arahan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam

proses membentuk bubur koran. Ini sejalan dengan teori *John Dewey* mengenai *learning by doing*, yaitu pembelajaran akan lebih bermakna apabila anak terlibat langsung dalam pengalaman nyata. Dengan melakukan kegiatan membentuk bubur koran, anak-anak mendapatkan pengalaman sensorik dan manipulatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan teori perkembangan oleh *Elizabeth B. Hurlock*, yang menyatakan bahwa kematangan sistem saraf dan dukungan dari lingkungan berperan penting dalam perkembangan motorik halus, terutama melalui stimulasi yang tepat. Kegiatan membentuk bubur koran memberikan stimulasi langsung kepada anak dengan melibatkan gerakan tangan dan jari yang dilakukan secara aktif. Stimulasi ini berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan jari, kelenturan tangan, dan kontrol terhadap gerakan. Oleh karena itu, kegiatan membentuk bubur koran mendukung perkembangan motorik halus anak, karena mereka mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan membentuk bubur koran juga sesuai dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Di tahap usia ini, anak memerlukan latihan yang dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan jari, kelenturan tangan, serta kontrol gerakan. Saat anak menekan bubur kertas, otot-otot halus di jari dan tangan berfungsi untuk memberikan tekanan. Ketika anak menggenggam, menekan, dan memelintir bahan, anak melatih kestabilan tangan dan koordinasi gerakan. Kegiatan ini mendukung kesiapan anak untuk terlibat dalam aktivitas pra-menulis.



Gambar. 1 Kegiatan Membentuk Bubur Koran



Gambar. 2 Kegiatan Membentuk Bubur Koran

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan bahan yang dapat diolah secara lunak berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan membentuk bubur koran memiliki kelebihan karena memanfaatkan material yang sederhana, mudah didapatkan, dan dapat diubah menjadi hasil karya nyata. Tidak seperti aktivitas yang sekadar berfokus pada meremas, proses membentuk bubur koran dalam penelitian ini menuntun anak-anak untuk menciptakan karya patung sederhana. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga memperluas kemampuan kreativitas dan ekspresi seni mereka.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kegiatan membentuk bubur koran dapat dimanfaatkan sebagai pilihan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna. kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam hal koordinasi antara penglihatan dan tangan, kekuatan jari, kelenturan tangan, kontrol gerakan, serta kesiapan anak untuk terlibat dalam aktivitas pra-menulis.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, kegiatan membentuk bubur koran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak berusia 4-5 tahun di TK PGRI Prungahan Kulon. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yang meningkat dari 10,60 dalam *pretest* menjadi 15,20 setelah *posttest*, menunjukkan peningkatan sebesar 4,60 poin. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 10,50 menjadi 11,80, dengan peningkatan sebesar 1,30 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil dari uji *Paired Sample t-Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* di kelompok eksperimen setelah anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan membentuk bubur koran. Rata-rata kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 4,60 poin. Selanjutnya, hasil dari pengujian *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 3,40 poin jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, aktivitas pembentukan bubur koran dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak berusia 4-5 tahun.

Kegiatan membentuk bubur koran dapat menstimulasi kemampuan motorik halus karena melibatkan gerakan merobek, meremas, menggenggam, menekan, dan memelintir bahan. Aktivitas tersebut membantu anak dalam melatih koordinasi antara penglihatan dan tangan, kekuatan jari, kelenturan tangan, pengendalian gerakan, serta kesiapan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pra-menulis. Dengan demikian, kegiatan membentuk bubur koran dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini.

REFERENSI

- Budiarti, A., Lestarinigrum, A., & Nugroho, I. H. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. In *Child Education Journal* (Vol. 2, Number 2). <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Deviani, S. (2022). Analisis Penggunaan Bahan Bekas (Bubur Koran) Untuk Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B-2 TK karyawan Kota Baru Banda Aceh. <https://repository.bbg.ac.id/handle/1401>
- Hastuti, T. T., Saidah, K., Mualim, S. M., Wahyuningsih, W., & Dulasa, M. (2026). Pengaruh Pembelajaran Finger Painting Berbasis Experiential Learning terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1229–1242. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4110>
- Huda, D. S., Rahman, T., & Loita, A. (2024). Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Media Paper Clay. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1339>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud no 137 tahun 2014*.
- kurniati, W., & Novianto, E. (2023). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Mufida, R. T., Abu, M. O., Surya, S., & Kediri, M. H. (2018). Permainan Paper Clay (Bubur Kertas) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun Di TK Dharmawanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
- Mustiani, N., MY., M., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.200>
- Nurhasanah, S., Munawar, B., Tarmon, G., & Syekh Manshur, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian di Ra Nur-afiah Janaka Kecamatan Jiput). <https://e-journal.padaud.id/index.php/sm/article/view/9>
- Sirjon, S., Krobo, A., Minatriyani, M., Fitriyani, F., & Maling, Y. (2024). Pengaruh Media Loose Parts terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1509–1518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6100>
- Sri Wahyuni Asti, A., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP Universitas Negeri Makassar, P. (2024). Pengaruh Permainan Paper Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Doa Ibu. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2693>
- Yuliana, M. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan Balok Kayu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3 – 4 Tahun Di PAUD Al Furqon Batang Hari Tahun 2025. <https://eprints.poltekkesjambi.ac.id/id/eprint/1111>
- Zhang, B. F., Lin, Z. C., & Li, C. (2025). Fine motor skills assessment instruments for preschool children with typical development: a scoping review. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 16). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1620235>
- Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Annisa, S., Budi Kusumawardhani, O., Mutiah, atul, Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. www.freepik.com

